



Cegah Interaksi Obat Melalui Edukasi Tepat Penggunaan Obat Amlodipin dan Simvastatin Pasien Puskesmas Pekauman

¹Putri Nur Azizah, ²Okta Muthia Sari, ³Rina Feteriyani

¹ Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat

² Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat

³ Puskesmas Pekauman Banjarmasin, Kalimantan Selatan

okta.sari@ulm.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 9 th May 2026 Revised: 30 th July 2026 Published: 17 th August 2026	<i>Hypertension and hyperlipidemia are chronic conditions that frequently co-occur and contribute significantly to global morbidity and mortality. In Indonesia, the prevalence of hypertension stands at 34.1% and that of hyperlipidemia at 21.2%. At the Pekauman Community Health Centre in Banjarmasin, preliminary studies have revealed that prescriptions for outpatients frequently contain a combination of amlodipine and simvastatin; however, no education regarding the correct use of these medicines or their potential interactions has ever been provided. The combination of these two medicines carries a risk of interactions that can lead to serious side effects. This health promotion activity aimed to improve patients' knowledge regarding the correct and safe use of amlodipine and simvastatin. The methods employed included direct education and the distribution of leaflets over three days, with evaluation using pre- and post-tests via a questionnaire comprising five statements. A total of 12 participants took part in this activity. The results showed an average increase in knowledge scores from 35% to 98.33%. Direct education, accompanied by informative printed materials, was able to improve patients' understanding of the risks of drug interactions and how to take the medicines safely. This activity improved knowledge regarding the proper and safe use of Amlodipine and Simvastatin and helped prevent side effects.</i>
Keywords: Amlodipine; Health Promotion; Simvastatin	

Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 9 Mei 2026 Direvisi: 30 Juli 2026 Dipublikasi: 17 Agustus 2026	Hipertensi dan hiperlipidemia merupakan penyakit kronis yang sering terjadi bersamaan dan berkontribusi besar terhadap morbiditas dan mortalitas global. Di Indonesia, prevalensi hipertensi mencapai 34,1% dan hiperlipidemia 21,2%. Di Puskesmas Pekauman Banjarmasin, berdasarkan studi pendahuluan, sering ditemukan resep pasien rawat jalan yang mengandung kombinasi amlodipin dan simvastatin, namun edukasi terkait penggunaan yang tepat dan potensi interaksi obat tersebut belum pernah diberikan. Kombinasi kedua obat ini berisiko menimbulkan interaksi yang dapat menyebabkan efek samping serius. Kegiatan promosi kesehatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan pasien mengenai penggunaan Amlodipin dan Simvastatin yang tepat dan aman. Metode yang digunakan berupa edukasi langsung dan pemberian leaflet selama tiga hari, dengan evaluasi menggunakan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> melalui kuesioner berisi lima pernyataan. Sebanyak 12 orang peserta mengikuti kegiatan ini. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 35% menjadi 98,33%. Edukasi yang dilakukan secara langsung dan disertai media cetak yang informatif mampu meningkatkan pemahaman pasien mengenai risiko interaksi
Kata kunci Amlodipin; Promosi Kesehatan; Simvastatin	

obat dan cara konsumsinya yang aman. Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan penggunaan obat Amlodipin dan Simvastatin yang tepat dan aman serta mencegah efek samping.

PENDAHULUAN

Hipertensi dan hiperlipidemia merupakan penyakit kronis yang sering terjadi bersamaan dan menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas global. Di Indonesia, prevalensi hipertensi mencapai 34,1%, sedangkan hiperlipidemia sebesar 21,2% (Riskesdas, 2018). Kondisi ini meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular dan kematian, terutama akibat komplikasi seperti gangguan serebrovaskular, penyakit jantung, dan gagal ginjal (Ariningtyas, 2024; Salmah Arafah et al., 2024). Dalam praktik klinis, pasien dengan kedua kondisi tersebut sering mendapatkan terapi kombinasi obat yang berpotensi menyebabkan polifarmasi dan meningkatkan risiko interaksi obat (Hammoud et al., 2022).

Potensi interaksi obat mengacu pada kemungkinan terjadinya interaksi obat ketika dua atau lebih obat digunakan bersamaan (Sari & Putra, 2024; Setiawan et al., 2023). Interaksi obat diketahui bertanggung jawab atas sekitar 28% dari reaksi obat dan efek samping obat (Sari & Putra, 2024). Pada pasien menderita hipertensi disertai hiperlipidemia, kombinasi Amlodipine dan Simvastatin merupakan interaksi obat yang perlu diperhatikan. Amlodipin merupakan antihipertensi golongan penghambat saluran kalsium yang bekerja dengan menurunkan kontraktilitas otot polos vaskular sehingga menyebabkan vasodilatasi (Wang et al., 2023). Sementara itu, Simvastatin adalah obat penurun kolesterol dari golongan inhibitor HMG-CoA reduktase yang efektif dalam menurunkan kadar LDL dan mencegah komplikasi kardiovaskular (Bradbury et al., 2018).

Di fasilitas kesehatan puskesmas sering ditemukan penggunaan Amlodipine dan Simvastatin (Setiawan et al., 2023). Penggunaan kedua obat tersebut secara bersamaan dapat menimbulkan interaksi farmakokinetik yang meningkatkan kadar simvastatin dalam tubuh, sehingga berisiko menyebabkan efek samping serius seperti miopati, rhabdomyolisis, serta gangguan hati dan ginjal (Lexicomp, 2024). Hal ini menunjukkan penggunaan kedua obat ini memerlukan perhatian khusus terutama terkait cara penggunaan obat yang tepat dan aman.

Berdasarkan analisis situasi di Puskesmas Pekauman Banjarmasin, sering ditemukan resep pasien rawat jalan menderita hipertensi dan hiperlipidemia yang menerima obat kombinasi Amlodipin dan Simvastatin. Namun, edukasi terkait penggunaan yang tepat dan potensi interaksi obat tersebut belum pernah diberikan kepada pasien. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang berpotensi meningkatkan risiko penggunaan obat yang tidak aman.

Permasalahan utama dalam kegiatan promosi kesehatan ini adalah rendahnya pengetahuan pasien rawat jalan Puskesmas Pekauman Banjarmasin terkait penggunaan kombinasi Amlodipin dan Simvastatin yang aman dan tepat. Serta belum adanya edukasi terkait hal ini kepada pasien. Promosi kesehatan merupakan upaya yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasien terhadap penggunaan obat secara rasional (Nurmala & KM, 2020). Oleh karena itu, kegiatan promosi kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasien mengenai penggunaan Amlodipin dan Simvastatin yang tepat dan aman pada pasien rawat jalan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

METODE

Kegiatan promosi kesehatan ini dilaksanakan di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, tepatnya di depan ruang farmasi pada tanggal 21–23 Oktober 2024 pukul 08.00–12.00 WITA. Sasaran kegiatan adalah pasien rawat jalan yang mendapatkan resep berisi obat Amlodipin dan Simvastatin selama periode pelaksanaan. Jumlah

peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 12 peserta.

Kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak Puskesmas Pekauman terkait waktu dan lokasi pelaksanaan, penentuan media edukasi, serta penyusunan materi edukasi dalam promosi kesehatan berupa leaflet. Leaflet dirancang dengan kombinasi teks dan gambar visual yang informatif serta ukuran huruf yang mudah dibaca untuk meningkatkan pemahaman pasien. Leaflet promosi kesehatan yang digunakan berisi definisi penyakit hipertensi & kolesterol, cara penggunaan obat Amlodipin & Simvastatin serta efek samping yang berpotensi terjadi (Gambar 1).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung (*face to face*) kepada pasien yang teridentifikasi menerima kombinasi obat amlodipin dan simvastatin. Tahapan kegiatan meliputi: (1) identifikasi pasien berdasarkan resep; (2) pengukuran pengetahuan awal menggunakan *pretest*; (3) pemberian edukasi menggunakan leaflet disertai penjelasan langsung; dan (4) pengukuran pengetahuan akhir menggunakan *posttest*.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan kuesioner berisi lima pernyataan dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”, yang disusun berdasarkan materi dalam leaflet. Pernyataan kuesioner beserta kunci jawaban yang digunakan dalam kegiatan ini disajikan pada tabel 1. Kuesioner digunakan pada tahap *pretest* dan *posttest* untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan pasien sebelum dan sesudah edukasi.

Data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis secara deskriptif dengan menghitung jumlah jawaban benar setiap peserta. Setiap jawaban benar diberi skor 1, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Skor total kemudian dihitung untuk memperoleh tingkat pengetahuan masing-masing peserta. Selanjutnya, dihitung nilai rata-rata skor *pretest* dan *posttest* serta persentase peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk grafik untuk menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan pasien mengenai penggunaan kombinasi obat amlodipin dan simvastatin. Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan peningkatan skor pengetahuan peserta setelah pemberian promosi kesehatan.

Tabel 1. Kuesioner Pengetahuan terkait obat Amlodipin dan Simvastatin beserta jawaban yang tepat

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Amlodipin dapat diminum saat pagi hari	√	
2	Simvastatin merupakan salah satu obat kolesterol	√	
3	Amlodipin merupakan salah satu obat kolesterol		√
4	Obat Simvastatin boleh diminum pada siang hari		√
5	Penggunaan obat Amlodipin dan Simvastatin pemberiannya harus diberi jeda?	√	



Gambar 1. Leaflet terkait Tepat Penggunaan Amlodipin dan Simvastatin (Tampak Depan)



Gambar 2. Leaflet terkait Tepat Penggunaan Amlodipin dan Simvastatin (Tampak Belakang)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan promosi kesehatan dilaksanakan pada tanggal 21–23 Oktober 2024 di Puskesmas Pekauman Banjarmasin dengan jumlah peserta sebanyak 12 pasien rawat jalan yang mendapatkan resep Amlodipin dan Simvastatin. Kegiatan bertujuan memberikan informasi terkait penyakit hipertensi dan hiperkolesterolemia, cara penggunaan obat yang tepat, serta risiko efek samping apabila obat digunakan tidak sesuai anjuran. Hipertensi dan hiperkolesterolemia merupakan masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) melaporkan hipertensi sebagai faktor risiko keempat tertinggi penyebab kematian sebesar 10,2% (Kemenkes, 2023), sedangkan hiperkolesterolemia berkontribusi terhadap 4,5% kematian global (Athiutama et al., 2023). Komplikasi dari penyakit tersebut meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular (Arafat et al., 2026).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengenalan dan permohonan kesediaan pasien, dilanjutkan dengan pengisian *pretest* sebanyak lima pernyataan untuk mengukur pengetahuan awal. Selanjutnya diberikan edukasi menggunakan leaflet disertai penjelasan langsung mengenai definisi penyakit, penggunaan obat Amlodipin dan Simvastatin, serta potensi interaksi dan efek samping. Setelah edukasi, peserta diminta mengisi *posttest* dengan pertanyaan yang sama untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Dokumentasi kegiatan ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 3. Proses Pemberian Materi Edukasi kepada Responden

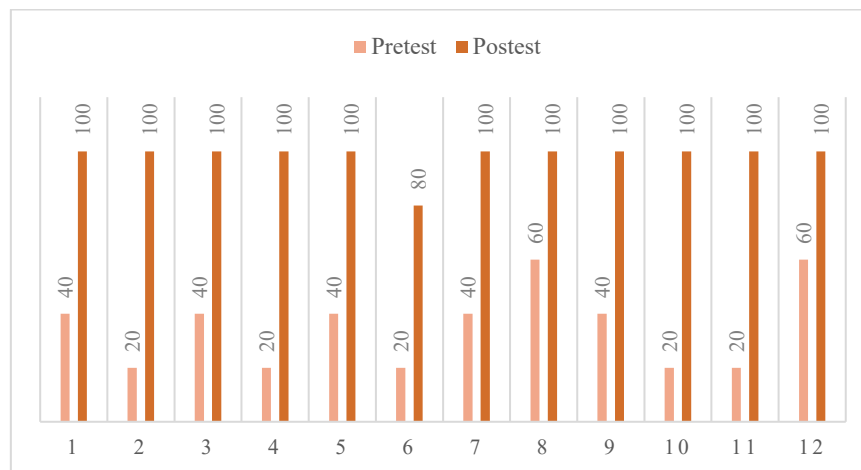
Kegiatan ini menekankan penggunaan obat kombinasi yang tepat Amlodipin dan Simvastatin. Ketika diberikan secara bersamaan dapat meningkatkan konsentrasi obat Simvastatin dalam tubuh secara signifikan bila karena Amlodipin memiliki fungsi sebagai inhibitor CYP3A4. Peningkatan konsentrasi tersebut beresiko memunculkan efek samping berupa kerusakan pada rangka otot pasien. Upaya pencegahan yang direkomendasi dalam terdiri dari pengaturan waktu penggunaan obat agar tidak bersamaan. Simvastatin diminum malam hari sedangkan Amlodipin pada pagi atau siang hari. Selain itu, dosis Simvastatin yang direkomendasikan tidak lebih dari 20 mg per hari (Bulsara et al., 2026; Faizah et al., 2025; Lexicomp, 2024; Tirta et al., 2023). Sehingga, pemberian edukasi tentang penggunaan Amlodipin dan Simvastatin yang tepat menjadi penting untuk meningkatkan keamanan pengobatan pasien hipertensi dan hiperlipidemia.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 35% pada pretest menjadi 98,33% pada posttest, dengan peningkatan sebesar 63,33%. Detail hasil evaluasi pengetahuan masing-masing pasien tercantum pada Gambar 4. Hasil ini menunjukkan bahwa metode edukasi langsung yang didukung media leaflet efektif dalam meningkatkan pemahaman pasien mengenai penggunaan obat yang tepat.

Temuan tersebut sejalan dengan teori promosi kesehatan yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang memengaruhi perubahan perilaku kesehatan (Sari et al., 2021). Penyampaian informasi yang jelas, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan sasaran dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan terkait kesehatannya. Dalam kegiatan ini, edukasi dilakukan secara tatap muka dengan didukung media leaflet sehingga pasien tidak hanya memperoleh informasi tertulis, tetapi juga memiliki kesempatan untuk berdiskusi dan mengklarifikasi informasi yang belum dipahami. Pendekatan tersebut memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan meningkatkan pemahaman pasien mengenai penggunaan kombinasi obat amlodipin dan simvastatin.

Hasil ini juga sejalan dengan pengabdian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan melalui media cetak seperti leaflet mampu meningkatkan pengetahuan pasien (Azizah et al., 2025; Cahaya et al., 2025). Serta sejalan dengan konsep pendidikan kesehatan yang menitik beratkan pada fungsi vital dari pemberian informasi yang disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya sasaran promosi kesehatan (Apriani et al., 2026).

Efektivitas penggunaan leaflet dalam kegiatan ini juga didukung oleh penelitian Giguère et al. (2020), yang melaporkan bahwa materi edukasi tertulis yang dirancang dengan bahasa sederhana dan informasi yang jelas dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman pasien dalam pengambilan keputusan terkait terapi (Giguère et al., 2020). Selain itu, Kvarnström et al. (2021) menjelaskan bahwa edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat (Kvarnström et al., 2021). Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan dapat mendorong penggunaan obat yang lebih rasional, mengurangi risiko kesalahan penggunaan obat, serta meningkatkan keselamatan pasien (Assiri et al., 2018).



Gambar 4. Hasil Evaluasi Pengetahuan Penggunaan Bersama Obat Amlodipin dan Simvastatin

Selama pelaksanaan kegiatan, tidak ditemukan hambatan yang berarti dan peserta memberikan respon yang positif terhadap edukasi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi langsung (*face to face*) efektif dalam meningkatkan keterlibatan pasien. Sebagai tindak lanjut, kegiatan promosi kesehatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan dapat dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak peserta serta variasi media edukasi. Selain itu, tenaga kesehatan di Puskesmas diharapkan dapat mengintegrasikan edukasi penggunaan obat secara rutin dalam pelayanan farmasi untuk meningkatkan keselamatan penggunaan obat di masyarakat.

KESIMPULAN (Bold, 12pt)

Kegiatan promosi kesehatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan pasien rawat jalan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin mengenai penggunaan Amlodipin dan Simvastatin yang tepat. Kegiatan ini berpotensi meningkatkan keselamatan penggunaan obat serta mencegah efek samping pada pasien di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. Kegiatan ini adalah evaluasi yang hanya dilakukan segera setelah edukasi sehingga belum dapat menilai perubahan perilaku pasien dalam jangka panjang. Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya adalah melakukan evaluasi tindak lanjut dan melibatkan jumlah peserta yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, L., Fitria, B., Budiati, F. S., Maesarah, M., Martina, T., & Wiguna, R. I. (2026). Edukasi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah sebagai Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkung. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 703–712.

- Arafat, R., Setyawati, A., & Ningrat, S. (2026). Program Siaga Cegah Hipertensi dan Stroke pada Masyarakat di Wilayah Tamalanrea Makassar. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 10(1), 324–330. <https://doi.org/10.29407/ja.v10i1.27112>
- Ariningtyas, N. (2024). Penyuluhan Tentang Hipertensi dan Kolesterol Pada Wanita Usia Dewasa di Kutuasem Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta. *Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Mulia*, 2(I).
- Assiri, G. A., Shebl, N. A., Mahmoud, M. A., Aloudah, N., Grant, E., Aljadhey, H., & Sheikh, A. (2018). What is the epidemiology of medication errors, error-related adverse events and risk factors for errors in adults managed in community care contexts? A systematic review of the international literature. *BMJ Open*, 8(5), e019101. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2017-019101>
- Athiutama, A., Ridwan, R., Erman, I., Febriani, I., Azwaldi, A., & Agustin, I. (2023). Edukasi Masyarakat Tentang Bahaya Kolesterol dan Pemanfaatan Senam Kolesterol. *Madaniya*, 4(2), 435–442. <https://doi.org/10.53696/27214834.408>
- Azizah, M. W., Rahmatillah, M., & Sari, O. M. (2025). Penyampaian Informasi Kesehatan Melalui Leaflet Tentang Kenali dan Cegah Stunting Pada Ibu Kondisi Hamil dan Ibu Mempunyai Balita. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Kesehatan Untuk Masyarakat*, 3(2), 40–46. <https://doi.org/10.52643/jppkm.v3i2.6836>
- Bradbury, P., Traini, D., Ammit, A. J., Young, P. M., & Ong, H. X. (2018). Repurposing of statins via inhalation to treat lung inflammatory conditions. *Advanced Drug Delivery Reviews*, 133, 93–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.addr.2018.06.005>
- Bulsara, K. G., Patel, P., & Cassagnol, M. (2026). Amlodipine. In *StatPearls*. StatPearls Publishing. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK519508/>
- Cahaya, N., Sari, O. M., Rizki, M. I., Rahmatullah, S. W., Isnani, N., Ulya, S., Alifia, N., Salsabila, T., Sulistyowati, A., Irawati, I., & Kamelia, S. (2025). Efektivitas Leaflet sebagai Media Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Hipertensi pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat di CFD Banjarbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 3(2), 92–101. <https://doi.org/10.20527/jpmp.v3i2.15572>
- Faizah, A. K., Nurrahman, N. W. D., & Damayanti, A. (2025). Analysis of Prevalence and Factors of Potential Drug-Drug Interactions in Hypertensive Patients the Coastal Area of Surabaya. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 2924–2929. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v8i4.602>
- Giguère, A., Zomahoun, H. T. V., Carmichael, P.-H., Uwizeye, C. B., Légaré, F., Grimshaw, J. M., Gagnon, M.-P., Auguste, D. U., & Massougboji, J. (2020). Printed educational materials: Effects on professional practice and healthcare outcomes. *The Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2020(8), CD004398. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD004398.pub4>
- Hammoud, K. M., Sridhar, S. B., Rabbani, S. A., & Kurian, M. T. (2022). Evaluation of potential drug-drug interactions and adverse drug reactions among chronic kidney disease patients: An experience from United Arab Emirates. *Tropical Journal of Pharmaceutical Research*, 21(4), 853–861. <https://doi.org/10.4314/tjpr.v21i4.24>
- Kemenkes, R. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia*. Kementrian Kesehatan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- Kvarnström, K., Westerholm, A., Airaksinen, M., & Liira, H. (2021). Factors Contributing to Medication Adherence in Patients with a Chronic Condition: A Scoping Review of Qualitative Research. *Pharmaceutics*, 13(7), 1100. <https://doi.org/10.3390/pharmaceutics13071100>
- Lexicomp. (2024). *Drug Interaction Checker* [Computer software]. Wolster Kluwer Lexicomp. <https://www.wolterskluwer.com/en/solutions/lexicomp/lexicomp>

- Nurmala, I., & KM, S. (2020). *Promosi kesehatan*. Airlangga University Press.
- Riskesdas. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Salmah Arafah, Patmawati¹, & Suardi. (2024). Penyuluhan Hipertensi dan Pemeriksaan Tekanan Darah pada Kelompok Masyarakat Pesisir. *PABBURA: Health Service Journal*, 1(1), 14–19.
- Sari, O. M., & Putra, A. M. P. (2024). Severity and Risk Rating of Drug-Drug Interaction Potency in Chronic Kidney Disease in Public Health Hospital. *Journal of Pharmaceutical Care*, 78–87.
- Sari, O.M., Anwar, K., dan Putri, I.P. 2021. Tingkat Pengetahuan dalam Penyimpanan dan Pembuangan Obat di Rumah pada Masyarakat Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. *Cendekia Journal of Pharmacy*, 5(2): 145–155.
- Setiawan, D., Hadi, S., Sari, O. M., Mardiaty, N., Budi, M. S. S., Ramadhan, F., & Hendry, R. (2023). Promosi Kesehatan Tentang Obat Amlodipin Dan Simvastatin Serta Cara Penggunaannya. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(12), 1382–1387. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i12.1885>
- Tirta, P. M. A. E., Empuadji, P. P., & Setiawan, P. Y. B. (2023). A Kajian Retrospektif Potensi Interaksi Obat Hipertensi Pada Peresepan Pasien Poli Penyakit Dalam Di Rumah Sakit Swasta X Di Denpasar. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(2), 98–103. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v7i2.501>
- Wang, J.-G., Palmer, B. F., Vogel Anderson, K., & Sever, P. (2023). Amlodipine in the current management of hypertension. *Journal of Clinical Hypertension (Greenwich, Conn.)*, 25(9), 801–807. <https://doi.org/10.1111/jch.14709>